

RINGKASAN DATA INFOGRAFIS: BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BKAD) KABUPATEN KUTAI BARAT



PENJELASAN :

Berdasarkan data realisasi keuangan daerah, berikut adalah penjelasan ringkas untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat.

\$ Ringkasan Alokasi Belanja (Pengeluaran) 2024

Total belanja: Rp 4,37 Triliun

- Belanja Operasional Pemerintahan (Rp 1,78 Triliun)
 - Belanja Barang & Jasa (Rp 943,9 M) dan Belanja Pegawai (Rp 845,0 M).
 - Fungsi: Untuk menjalankan roda pemerintahan dan pelayanan publik harian, seperti gaji, honor guru/tenaga kesehatan, serta operasional kantor (listrik, ATK, dsb.).
- Belanja Infrastruktur Publik (Rp 559,5 Miliar)
 - Belanja Modal Jalan & Irigasi.
 - Fungsi: Alokasi langsung untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur dasar (jalan, jembatan, saluran irigasi) demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Belanja Bantuan Keuangan (Rp 477,9 Miliar)
 - Penting: Ini BUKAN bantuan uang tunai ke perorangan.
 - Fungsi: Dana disalurkan kepada Desa-Desa (Dana Desa), BUMD, atau pihak lain untuk menstimulasi ekonomi lokal dan menjalankan program yang diatur undang-undang.

\$ Ringkasan Aset Daerah

Data aset tetap menunjukkan kekayaan fisik (aset) yang dimiliki oleh daerah.

- Total Nilai Aset Tetap yang Dicatat (Rp 34,0 Miliar): Angka ini cenderung stabil karena hanya mencatat aset-aset tertentu yang relatif kecil (misalnya, perabotan, komputer lama).
- Nilai Aset Tertinggi (Triliunan Rupiah): Nilai seperti Rp 55,7 Triliun (Peralatan & Mesin) dan Rp 35,4 Triliun (Tanah) adalah nilai kumulatif dari seluruh kekayaan fisik daerah yang telah terkumpul dan digunakan selama bertahun-tahun (misalnya, semua tanah, gedung sekolah, rumah sakit, jalan, kendaraan dinas).
- Poin Kunci: Angka triliunan ini bukanlah uang tunai (kas), melainkan nilai historis atau nilai taksiran dari barang fisik milik daerah yang saat ini digunakan untuk pelayanan publik.

Sumber uang daerah Kutai Barat sebagian besar berasal dari Pemerintah Pusat (Dana Perimbangan), yang dialokasikan untuk pembangunan merata. Pengeluaran utama kita adalah untuk operasional harian (seperti gaji pegawai dan biaya pelayanan publik) dan pembangunan infrastruktur besar (jalan dan irigasi) yang langsung bermanfaat bagi masyarakat bersama. Dimana fisik daerah—seperti tanah, gedung sekolah, atau puskesmas—dan bukan uang tunai yang tersedia untuk dibelanjakan. Infografis ini membantu masyarakat melihat secara utuh dan akurat bagaimana dana daerah dikelola untuk kesejahteraan bersama dalam membangun Kabupaten Kutai Barat.

RINGKASAN DATA INFOGRAFIS: BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BKAD) KABUPATEN KUTAI BARAT

A. REALISASI PENDAPATAN (DALAM RUPIAH)

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2024:

- Rp 225,4 Miliar
- Komponen terbesar: Lain-lain PAD yang Sah (Rp 111,2 Miliar) dan Retribusi Daerah (Rp 68,6 Miliar).

2. Dana Perimbangan 2024:

- Rp 3.035,5 Triliun
- Merupakan sumber pendapatan terbesar, didominasi oleh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Bagi Hasil pajak.

3. Pertumbuhan PAD (2023 vs 2024):

- Meningkat 214% (dari Rp 71,6 Miliar menjadi Rp 225,4 Miliar).

B. REALISASI BELANJA 2024 (DALAM RUPIAH)

1. Belanja Terbesar:

- Belanja Barang & Jasa: Rp 943,9 Miliar
- Belanja Pegawai: Rp 845,0 Miliar
- Belanja Bantuan Keuangan: Rp 477,9 Miliar
- Belanja Modal Jalan & Irigasi: Rp 559,5 Miliar

2. Total Belanja 2024:

- Rp 4,37 Triliun

C. PERKEMBANGAN ASET TETAP 2024 (DALAM RUPIAH)

1. Total Nilai Aset Tetap: Rp 34,0 Miliar (stabil sejak 2020).

2. Aset dengan Nilai Tertinggi:

3. Peralatan dan Mesin: Rp 55,7 Triliun

4. Tanah: Rp 35,4 Triliun

5. Gedung dan Bangunan: Rp 5,3 Triliun



Kesimpulan Sumber Dana: Hanya sekitar 6% dari total pendapatan yang berasal dari kantong daerah sendiri (PAD), sementara 94% lainnya adalah dana perimbangan dari pusat. Jadi, anggaran belanja kita sangat ditentukan oleh alokasi yang adil dari pemerintah pusat.